

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari, karena bahasa digunakan sebagai alat komunikasi. Selain itu, bahasa juga digunakan sebagai sarana untuk mengungkapkan ide, pikiran maupun pendapat seseorang. Dengan menggunakan bahasa manusia dapat berinteraksi satu sama lainnya.

Seiring perkembangan zaman, menguasai lebih dari satu bahasa selain bahasa ibu menjadi suatu keharusan, karena salah satu keuntungan mempelajari bahasa asing adalah dapat meningkatkan hubungan sosial secara global. Dengan menguasai bahasa asing dalam era globalisasi ini komunikasi antar – negara menjadi lebih terbuka dan mudah, kita bisa menyerap berbagai informasi dari negara lain. Bahasa asing yang banyak digunakan saat ini antara lain, bahasa Inggris, Mandarin, Jerman, Jepang dan Prancis.

Bahasa Jerman merupakan salah satu bahasa asing yang dijadikan muatan lokal utama oleh lembaga pendidikan di tingkat menengah atas saat ini. Pembelajaran bahasa Jerman di Sekolah Menengah Atas (SMA) bertujuan untuk memberikan keterampilan berbahasa Jerman kepada siswa, baik secara lisan maupun tulisan. Dibandingkan dengan bahasa Inggris yang sudah dipelajari siswa dari tingkat Sekolah Dasar (SD), bahasa Jerman baru dipelajari siswa di SMA, sehingga tidak menutup kemungkinan siswa akan mendapatkan kesulitan dalam

mempelajarinya. Kesulitan yang sering ditemui siswa adalah penggunaan tata bahasa atau struktur bahasa Jerman yang jauh berbeda dengan tata bahasa atau struktur bahasa Indonesia, salah satunya adalah penggunaan verba kala lampau atau dalam bahasa Jerman disebut *Perfekt*, sedangkan dalam bahasa Indonesia tidak dikenal bentuk tersebut. Kalimat bentuk *Perfekt* berfungsi untuk menyatakan kejadian atau peristiwa yang sudah lampau. Berikut adalah contoh kalimatnya:

- 1a. Sie **kocht** die Suppe.
- 1b. Dia **memasak** sup.
- 2a. Heute **fahre** ich nach Makassar.
- 2b. Hari ini saya **pergi** (berkendara) ke Makassar.
- 3a. Gestern **hat** sie die Suppe **gekocht**.
- 3b. Kemarin dia **memasak** sup.
- 4a. Gestern **bin** ich nach Makassar **gefahren**.
- 4b. Kemarin saya **pergi** (berkendara) ke Makassar.

Dari contoh di atas terlihat jelas perbedaan antara bentuk verba kala kini dan verba kala lampau. Pada kalimat (1a) dalam bentuk *Präsens* verba yang digunakan adalah *kochen* (yang sudah mengalami konjugasi menjadi *kocht*) sedangkan pada kalimat bentuk *Perfekt* (3a) verba tersebut berubah menjadi *hat gekocht*. Begitu pula pada kalimat (2a) verba *fahren* (setelah mengalami konjugasi menjadi *fahre*) berubah menjadi *bin gefahren*.

Sedangkan dalam kalimat bahasa Indonesia seperti pada contoh kalimat (1b) dan (3b), (2b) dan (4b) verba yang digunakan tidak mengalami perubahan, meskipun peristiwa tersebut terjadi dalam waktu yang berbeda.

Dari contoh di atas tampak bahwa terdapat 2 hal yang harus diperhatikan dalam membentuk kalimat *Perfekt*, yaitu penggunaan verba bantu yang tepat (*haben* atau *sein*) dan *Partizip Perfekt* dari verba utama. Berikut ini adalah beberapa contoh kesalahan yang dibuat siswa dalam membuat kalimat dalam bentuk *Perfekt*:

5. Ich bin ein Buch gekauft.

6. Er hat nach Jakarta gefahren.

Dalam contoh kalimat di atas terdapat kesalahan penggunaan verba bantu. Pada kalimat (5) seharusnya digunakan verba bantu '*haben*' dan pada kalimat (6) seharusnya digunakan verba bantu '*sein*'. Di samping itu, kesalahan lain yang dilakukan siswa adalah dalam pembentukan *Partizip Perfekt*. Seperti yang peneliti temukan di SMAN 6 Cimahi kelas XI IPA-2 :

7. Ich bin nach Jakarta gefahrt.

8. Er ist in die Schule gegeht.

9. Du hast die Tasche gebringt.

Dalam ketiga kalimat di atas, semestinya verba utama pada kalimat (7) berubah menjadi *gefahren*, pada kalimat (8) menjadi *gegangen* dan pada kalimat (9) menjadi *gebracht*. Masalah tersebut terjadi diduga karena siswa tidak mengetahui atau tidak hafal cara pembentukan *Partizip Perfekt*.

Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut dibutuhkan sebuah inovasi yang dapat menunjang keberhasilan dalam pembelajaran. Salah satunya adalah dengan cara menggunakan media permainan dalam pembelajaran. Media permainan ini dipilih, karena dirasa akan mempermudah siswa dalam menerima

materi yang disampaikan dan juga mempermudah siswa untuk menghafal, karena pada dasarnya permainan dapat menimbulkan rasa senang dan gembira kepada setiap pemainnya. Dalam penelitian ini peneliti mencoba untuk mengembangkan pemanfaatan media permainan ular tangga atau dalam bahasa Jerman disebut *Schlangen und Leitern* dalam pembelajaran *Perfekt*.

Bertolak dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Penggunaan Permainan *Schlangen und Leitern* dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Membentuk Kalimat *Perfekt*”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah siswa memiliki kesulitan dalam membentuk kalimat *Perfekt*?
2. Apakah siswa memiliki kesulitan dalam pembentukan *Partizip Perfekt*?
3. Apakah siswa memiliki kesulitan dalam menentukan verba bantu?
4. Apakah diperlukan media pembelajaran yang sesuai dalam penyampaian materi kalimat *Perfekt*?
5. Apakah permainan *Schlangen und Leitern* efektif dalam pembelajaran kalimat *Perfekt*?

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya pembahasan dalam penelitian ini dan lebih mengerucut pada intinya, maka penelitian ini dibatasi pada penggunaan media permainan *Schlangen und Leitern* sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran kalimat *Perfekt*.

D. Rumusan Masalah

Pada dasarnya masalah umum yang dikaji dalam penelitian ini adalah permainan *Schlangen und Leitern* dalam meningkatkan kemampuan siswa membuat kalimat *Perfekt*. Namun, untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti, maka dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan siswa dalam membuat kalimat *Perfekt* sebelum menggunakan permainan *Schlangen und Leitern*?
2. Bagaimana kemampuan siswa dalam membuat kalimat *Perfekt* sesudah menggunakan permainan *Schlangen und Leitern*?
3. Apakah permainan *Schlangen und Leitern* efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membentuk kalimat *Perfekt*?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kemampuan siswa dalam membentuk kalimat *Perfekt* sebelum menggunakan permainan *Schlangen und Leitern*

2. Kemampuan siswa dalam membentuk kalimat *Perfekt* setelah menggunakan permainan *Schlangen und Leitern*
3. Efektivitas penggunaan permainan *Schlangen und Leitern* terhadap kemampuan siswa membuat kalimat *Perfekt*.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis. Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan studi lanjutan yang relevan dan bisa memberikan kontribusi bagi ilmu pendidikan, khususnya dalam penggunaan media-media pembelajaran untuk meningkatkan hasil proses pembelajaran dan hasil belajar di kelas dan secara praktis bermanfaat bagi:

1. Sekolah

Sebagai bahan masukan untuk memperbaiki praktik-praktik pembelajaran guru agar menjadi lebih efektif dan efisien sehingga kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa meningkat.

2. Siswa

Meningkatkan hubungan sosial antar – siswa dalam kelas dan hasil belajar siswa, juga menjadikan siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

3. Guru

Sebagai sumber informasi dan referensi metode pembelajaran alternatif di dalam kelas.